

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Muhadharah

Istilah *muhadharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *hadhoro yahdhuru* yang berarti hadir, mendapat imbuhan *mim* dalam *mashdar* menjadi *muhadharah* yang artinya ceramah atau pidato. Dalam bukunya Yunus Hanis mengatakan pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato merupakan seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam.¹⁵ *Muhadharah* bisa juga diartikan sebagai pidato yaitu pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khayalak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.¹⁶

Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Dengan kata lain, pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain

(audience) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of*

¹⁵ Farihatush sholihah laila, “pelaksanaan pendidikan muhadhoroh sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa (studi kasus di SMP AL-Islam Karta sura tahun ajaran 2010/2011),” *universitas muhammadiyah surakarta*, 2011.

¹⁶Eko setiawan, “strategi muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da’i di pesantren daarul fikri malang,” *Jurnal fenomena* 14, no. (2) (2015).

persuasion, yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika, yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato, serta masih banyak hal lain yang menjadi perhatian.¹

Secara global kegiatan *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan pidato, latihan berbicara dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa dengan tujuan mengajak atau menyerukan sesuatu agar pendengar dapat memahami mempelajari bahkan mampu mengamalkan sesuatu yang telah disampaikan. Kegiatan *muhadharah* identik dengan khitabah yaitu merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara (berceramah). Khitabah ini sering dikatakan suatu teknik atau metode

¹ Umi Khoirum, “Muhadharah sebagai Training Public Speaking di pondok pesantren pancasila kota bengkulu,” *IAIN BENGKULU*, 2019.

dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Dalam *Muhadharah* santri di ajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, gaya dan bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan *Muhadharah*, santri dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.²

B. Bentuk-bentuk *Muhadharah*

1. Sambutan

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.³

2. Pidato Pemerintahan

Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah. Bentuknya berupa pengumuman, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.

3. Pidato Instansi

² Tia ananda oktaviani, "pelaksanaan pelatihan dakwah melalui muhadharah di pondok pesantren as-salam naga beralih," *Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau*, 2020.

³ azimah kusuma ati, ali ba'ul chusna, "peran muhadharah dalam melatih kemampuan komunikasi siswa," *AL THIFL* 1, no. (1) (2021) hal.10–11.

Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, dan pendidikan.

Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa.

Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti.

4. Ceramah

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar. Ada juga ceramah yang diselingi sesi tanya jawab pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

C. Unsur-unsur dalam *Muhadharah*

Secara garis besar, muhadharah memiliki unsur-unsur dasar, adapun unsur-unsur tersebut adalah:⁴

1. Pembicara atau orator. Berperan sebagai pemberi atau pengirim pesan atau orang yang ingin melakukan komunikasi public.
2. Pesan (*message*). Isi dari suatu pesan atau sesuatu yang ingin diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain. Hal yang ingin disampaikan ini terkait dengan materi atau substansi pembicaraan yang disampaikan kepada khalayak ramai (publik).

⁴ nengsih sulistiawati, "muhadharah sebagai latihan pengembangan kemampuan berbicara siswa (studi di madrasah tsanawiyah negeri 3 lebak)," *universitas islam negeri "sultan maulana hasanuddin" banten*, 2017.

3. Media (*medium*). Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut seperti lewat radio, televisi maupun tatap muka secara langsung dalam sebuah acara besar (perayaan hari besar, seminar, dan lain-lain).
4. Penerima pesan (*receiver*). Penerima pesan atau informasi adalah khalayak yang dituju, termasuk latar belakang, umur atau status sosial khalayak yang tersebut.
5. Umpan balik (*feedback*). Pemahaman khalayak setelah diberikan pesan atau harapan-harapan mereka ketika mengikuti pidato dan respon mereka terhadap acara yang dilangsungkan.

D. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuan mereka sendiri, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki.⁵ Orang dengan kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Rasaseperti inilah yang harus sedini mungkin kita tanamkan kepada anak. Sulit memang, kita sebagai orang dewasa saja terkadang masih punya perasaan tidak

⁵ iceu rohayati, "program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa," *jurnal upi* edisi khusus 1 (2011) hal. 68-76.

percaya diri. Namun, tidak ada salahnya jika kita menanamkan rasa percaya diri lebih awal kepada anak-anak. Sebab, kesuksesan anak dimasa depan, baik itu di sekolah atau karirnya terjadi karena ia percaya akan kemampuannya.

Unsur seperti ini akan lebih besar mempengaruhi dari pada kecerdasan, penghasilan keluarga, bahkan latar belakang budaya. Dengan rasa percaya diri, kita mampu melewati tantangan, berani mengambil risiko, tidak takut gagal, justru akan muncul sifat positive thinking, berani berpendapat, bisa berpikir realistis, dan bisa menghargai orang lain. Untuk itu kita perlu meningkatkan rasa percaya diri untuk membangun sebuah kesuksesan dalam keyakinan.⁶

Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Psikolog W.H. Miskell di tahun 1939 telah mendefinisikan arti percaya diri sebagai kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Psikolog Maslow menyebutkan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri.

⁶ nasrina nur fahmi, slamet slamet, "layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa smk negeri 1 depok sleman," *hisbah : jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam* 13, no. (2) (t.t.): 69–84.

Dengan percaya diri orang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri menghambat pengembangan potensi diri.⁷

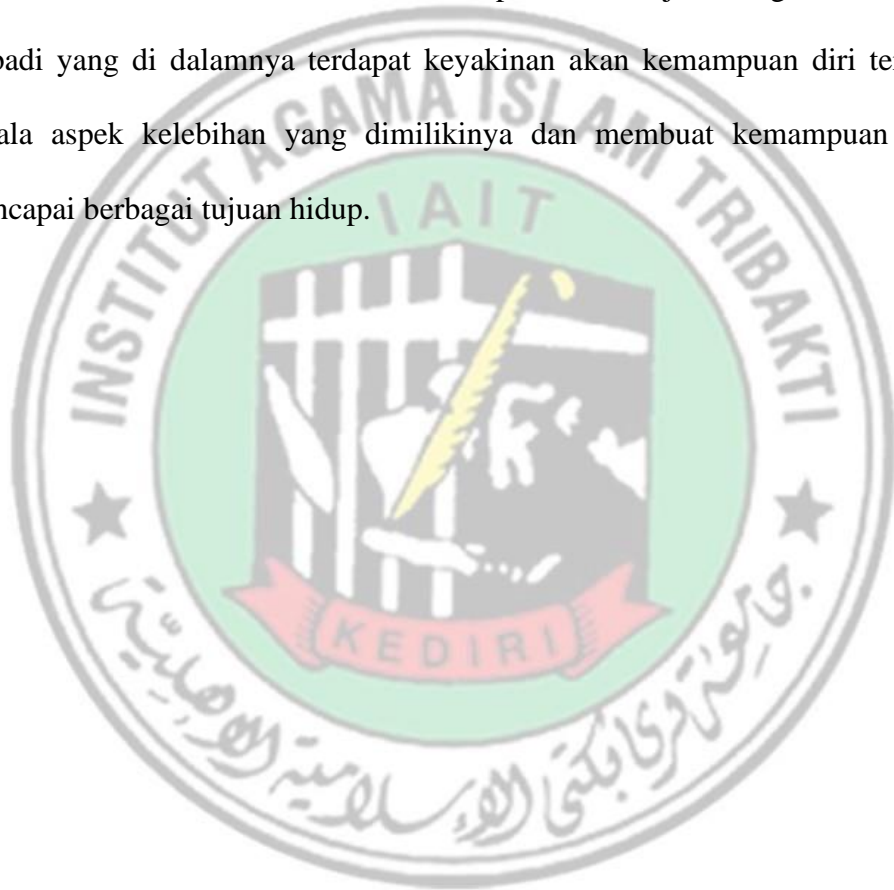
Percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan,⁸percaya diri merupakan salah satu pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara, selain menetapkan sasaran, audiens, waktu, jangan cemas dan lainnya. Secara khusus, Pearce mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukan menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Dengan kata lain, individu dapat dikatakan percaya diri jika individu berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, individu mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berfikir positif.

⁷ Sarastika, Pradipta. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. (Yogyakarta: Araska). 2014, hal. 50.

⁸ Hamdani, Kaisar. *Panduan Sukses Public Speaking Dasyat Memukau*. (Yogyakarta: Araska.) 2012) h. 45.

Individu yang memiliki percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.



⁹ Rahayu, Aprianti Yofita. *Anak TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta Barat: PT. Indeks). 2013, h. 62-63.